

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Penentuan Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata, dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil dari wawancara antara peneliti dan informan.

Penelitian kualitatif bertolak

dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasi oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Partisipan adalah orang-orang yang diajak untuk berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006:94). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data yang diperoleh dari peneliti akan diteruskan dan pada akhirnya akan menjadi bahan dalam penelitian tersebut.

3.1.2. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *metode komunikasi budaya*. Dalam penelitian ini, penulis mengamati, dan mewawancarai apa makna yang terdapat dalam acara adat *teing hang*.

1.2. Lokasi Penelitian dan Narasumber

1. Subyek penelitian : Orang Manggarai “Diaspora” di Maulafa Kota Kupang.
2. Waktu penelitian : 2 Minggu
3. Narasumber :
 - a. Juru bicara pada saat acara *teing hang (torok)* 1 orang
 - b. Masyarakat Manggarai yang berada di Kota Kupang 5 orang.

1.3. Informan Kunci

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu juru bicara pada saat acara *teing hang (torok)* dan juga masyarakat Manggarai yang berjumlah 5 orang di Kota Kupang. Alasan pemilihan informan ini karena penulis ingin mendapatkan informasi tentang makna pada upacara adat *teing hang*, serta mengetahui tata upacara adat *teing hang* yang biasa dilakukan. Informasi yang diambil untuk dijadikan data tambahan untuk membandingkan dengan analisis penulis.

1.4. Konstruksi dan Indikator-indikator Penelitian

3.4.1. Konstruk Penelitian

Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dengan diukur atau memberikan batasan pada konsep. Konstruk dalam penelitian ini, yaitu acara adat *teing hang* pada pernikahan Kristo dan Wiwi. Makna *Teing hang* adalah upacara adat masyarakat Manggarai dengan memberi makanan kepada leluhur atau orang tua yang sudah meninggal.

3.4.2 Indikator Penelitian

Dalam penelitian terdapat tiga indikator yaitu

1. Makna religi : Unsur yang diteliti terdiri dari ungkapan doa, ayam putih, nasi, dan *tuak*.
2. Makna kebudayaan : Unsur-unsur yang diteliti meliputi ayam putih, nasi dan *tuak*.
3. Makna Sosial Budaya : Unsur-unsur yang diteliti meliputi ayam putih, nasi dan *tuak*.

1.5. Jenis Data Penelitian

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan informan di lapangan. Berkaitan dengan data primer, peneliti akan bertanya langsung kepada informan yang benar-benar mengetahui makna dan tata cara *teing hang* kepada leluhur.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung seperti melalui dokumen, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berkaitan dengan data sekunder, peneliti melakukan pemotretan keadaan lokasi penelitian dan laporan kegiatan yang terjadi pada saat acara *teing hang* berlangsung.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah orang (manusia) dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dokumen, dan benda-benda lainnya (Sutopo, 1988 dalam Mantja, 2005:55).

Pada penelitian ini peneliti sendiri yang akan meninjau dan berpartisipasi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat nonverbal yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti secara terperinci mengenai keadaan di lapangan. Penulis akan meneliti dan mengamati secara langsung proses *teing hang* pada pernikahan Kristo dan Wiwi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau tanya jawab dengan informan. Penulis akan melakukan wawancara dengan tetua adat (*tongka*) dan juga beberapa masyarakat Manggarai, dengan sejumlah pertanyaan mengenai proses acara adat *teing hang*.

1.7. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

3.7.1. Teknik Analisis Data

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002:103) penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik (*feedback*). Setelah memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan tentang informasi makna dari ritual *teing hang* pada upacara pernikahan kristo dan wiwi di kota Kupang.

3.7.2. Interpretasi Data

Moleong mengatakan bahwa interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data. Interpretasi data dalam penelitian ini yaitu setelah data dianalisa selanjutnya dilakukan penafsiran data pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Darus, 2015:53)

Dalam penelitian ini interpretasi yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan cara penafsiran. Penafsiran ini digunakan untuk melihat bagaimana makna ritual *teing hang* pada pernikahan kristo dan wiwi di kota Kupang. Penafsiran data dilakukan dengan makna ritual *teing hang* yang telah dianalisa.

1.8. Pemeriksaan Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber daya lainnya.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya..

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2012:321-332)